

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Keberadaan Dusun Krebet sebagai desa wisata sentra seni kerajinan batik dengan media kayu dan desa budaya muncul melalui sebuah proses perjalanan yang cukup panjang. Kemajuan yang dialami wilayah ini sangatlah dinamis melalui tahapan-tahapan yang tidak mudah. Kondisi alam yang sulit dan tidak mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong masyarakat Dusun Krebet lebih kreatif dalam berkreasi dan berproduksi dalam pembuatan berbagai macam seni kerajinan. Perubahan kehidupan masyarakat Krebet dari petani menjadi pengrajin telah menghantarkan Dusun Krebet menjadi salah satu destinasi wisata perdesaan dengan ciri khas kerajinan batik melalui media kayu dan desa budaya.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Krebet telah membawa perubahan sosio kultural beserta dampak yang ditimbulkannya. Dusun Krebet yang dulunya tergolong dusun tertinggal yang penduduknya hidup dalam kekurangan, semakin hari semakin tertata dan berbenah diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan semakin melestarikan seni dan tradisi leluhur. Perubahan selain karena dorongan ekonomi, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Peran tokoh-tokoh perintis dan sanggar-sanggar

potensial serta dukungan dari lembaga terkait menjadi faktor yang ikut mendorong.

Keberadaan desa wisata telah memberikan dampak positif kepada masyarakatnya. Perekonomian masyarakat mengalami peningkatan, sejak Dusun Kreet berkembang menjadi desa wisata, hampir tidak ada pengangguran di Dusun Kreet. Sebagian besar masyarakatnya saat ini menyadari pentingnya pendidikan, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya menjadi lebih berkembang. Dengan dijadikannya Dusun Kreet sebagai desa wisata juga berperan dalam menciptakan keakraban dan kerukunan antar warga. Gotong-royong, kerukunan, dan silturahmi warga semakin erat dengan banyaknya kegiatan di desa wisata. Seni dan tradisi juga semakin dilestarikan. Masyarakat semakin sadar akan budaya dan terus menjaga dan melestarikan kesenian-kesenian tradisional.

Dampak yang dimunculkan dari fenomena perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Kreet tidak hanya dari segi positif, namun terdapat sedikit dampak negatif yang ditimbulkan. Bagi mereka yang memiliki keterbatasan biaya justru lebih memilih bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan. Dampak lain adalah terjadi perubahan pergaulan karena sudah dapat mengakses internet dan menjadikan sebagian generasi muda kurang produktif. Namun, bagi generasi muda yang menanggapi kemajuan teknologi dengan positif justru menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan bisnis dan eksistensi Desa Wisata Kreet.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dampak sosio kultural masyarakat dusun kreet sebagai salah satu destinasi wisata perdesaan, maka diperoleh beberapa saran terkait pengembangan desa wisata. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Pemerintah**

- a. Pemerintah harus lebih mendukung pengembangan desa wisata dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan, memberikan fasilitas, sarana serta prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat desa wisata.
- b. Memperhatikan pendidikan masyarakat dengan cara memberikan peluang melanjutkan pendidikan formal terutama ke jenjang perguruan tinggi seni dengan memberikan beasiswa-beasiswa kepada warga berprestasi. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan desain pengrajin, khususnya kepada pengrajin-pengrajin muda sehingga masih memungkinkan untuk menambah ilmu tentang desain produk.
- c. Pemerintah harus lebih rutin dan giat dalam mengembangkan desa wisata Kreet dengan cara promosi yang lebih luas. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pameran di berbagai kota baik nasional hingga internasional.

## **2. Masyarakat dusun Krebet**

- a. Dukungan dari masyarakat tentunya akan semakin mengoptimalkan pengembangan desa wisata. Masyarakat harus lebih meningkatkan dan mempererat kerukunan, gotong-royong, dan persatuan sehingga desa wisata Krebet semakin berkembang.
- b. Kesadaran akan pentingnya pendidikan harus lebih ditanamkan. Mengingat pendidikan merupakan hal yang penting dalam aspek kehidupan, khususnya dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang luas.
- c. Lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk. Membangun jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga mampu membangun hasrat untuk terus berkreasi dan lebih maju.

## **3. Tokoh masyarakat**

- a. Memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.
- b. Lebih meningkatkan pelayanan terhadap warganya.
- c. Lebih berkonsentrasi dalam mempromosikan potensi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- A. Yoeti Oka. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: Pertja.
- Adhita Agung Prakoso. 2007. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Rute Wisata Khusus: Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY. *Thesis*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UGM.
- Astrid Susanto. 1977. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Binacipta.
- Chafi Fandeli. 2002. Pengembangan Kawasan Pedesaan Sebagai Objek Wisata. *Laporan Penelitian*. Lemlit UGM.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2005. *Penyusunan Strategi Pengelolaan Desa Budaya*. Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2001. *Pola Perjalanan Desa Wisata Provinsi Yogyakarta*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata .
- Edy Subagya Riyadi. 2004. Kontribusi Kuliah Kerja Nyata Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dalam Upaya Perintisan Desa Wisata. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Widya Mataram Yogyakarta.
- Fauzie Ridzal dan M. Rusli Karim. 1991. *Dinamika Budaya dan Politik dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- George Ritzer. 2008. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Habullah Asyari. 2010. *Buku Pegangan Desa Wisata, Materi bimbingan tehnik untuk desa wisata*. Yogyakarta: Tourista Anindya Guna.
- Husaini Usman. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Marsono, dkk. 2011. *Panduan Wisata Kecamatan Pajangan dan Pandak Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Sekolah Vokasi UGM.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Pemerintah Kecamatan Pajangan. 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan*. Bantul.
- Piotr Sztomka. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Robert H. Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri. 2011. *Strategi Kebudayaan. Diklat*. Yogyakarta: FIS-UNY.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetarso Priasukmana dan R. Muhammad Mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/54689209/v2n1-4DsOt> pada tanggal 21 Januari 2012, pukul 21:58 WIB.
- Sunyoto Usman. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Titik Triwulan dan Trianto. 2008. *Dimensi Transendental dan Transformasi Sosial Budaya*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- W Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianto, dkk. 2009. *Profil Pariwisata Desa Wisata dan Kerajinan Krebet Binangun*. Yogyakarta.
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/29086/nprt/1060/uu-no-10-tahun-2009-kepariwisataan>, diakses pada tanggal 21 Januari 2012, pukul 22: 07 WIB.
- [http://krebet.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=19&Itemid=27](http://krebet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=19&Itemid=27), diakses pada tanggal 1 April 2012 pukul 19.45 WIB.